

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional yang sudah ditetapkan di Indonesia memiliki tiga subsistem pendidikan didalamnya yaitu pada lembaga pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Menurut UU RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 menyebutkan bahwa: Pendidikan formal yang terjadi di Indonesia merupakan jalur pendidikan yang sudah terorganisasi dan memiliki aturan yang didalamnya terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal di Indonesia merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berada di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Ketiga jalur pendidikan tersebut bisa saling mempengaruhi bagi pendidikan yang diberikan pada peserta belajar.

Pada saat ini pendidikan nonformal banyak dijadikan alternatif untuk mengembangkan potensi anak di luar sekolah, seperti sanggar tari, bimbel ataupun *home schooling*. Pendidikan nonformal menjadi sebuah pilihan masyarakat untuk mengembangkan potensi anak yang belum tergali di sekolah, karena orang tua beranggapan bahwa dalam pendidikan non formal bisa menjadi jembatan dalam membantu anaknya menjadi sumber daya yang memiliki kualitas yang baik dan bisa mencapai tujuan yang diharapkannya. Pendidikan nonformal juga merupakan pelengkap pendidikan formal. Adapun tujuan pendidikan non formal yaitu untuk pengembangan suatu bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, biasanya aturan-aturan dalam pendidikan non formal bersifat fleksibel, tidak terlalu ketat dan terstruktur seperti dalam pendidikan formal.

Salah satu pendidikan non formal yang bisa mengembangkan keterampilan anak di luar sekolah yaitu sanggar tari. Sanggar merupakan sebuah tempat atau wadah yang digunakan oleh satu komunitas maupun organisasi untuk berkegiatan seni, baik itu seni tari, seni musik atau seni rupa. Sanggar tari, merupakan salah satu tempat

yang termasuk pada pendidikan nonformal, didalamnya terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan bakat psikomotorik peserta didik dengan menggunakan rangsangan tari.

Pembelajaran tari merupakan salah satu hal yang bisa meningkatkan motorik peserta belajar, karena di dalam pembelajaran tersebut peserta belajar dapat mengembangkan potensi dan bakatnya. Tari merupakan stimulus yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi peserta belajar. Adapun tujuan dari adanya stimulus atau rangsangan tari dalam pembelajaran di jelaskan oleh Kraus dalam Kusumastuti, (2014, hlm.8)

menyebutkan bahwa tujuan tari dalam dunia pendidikan terdapat enam pokok yaitu: 1) sebagai pengembangan pendidikan gerak, 2) untuk dapat mengembangkan kreativitas peserta belajar, 3) sebagai media untuk penggabungan seni serta budaya, 4) sebagai tempat bersosialisasi, 5) sebagai pelestarian nilai-nilai budaya daerah, dan 6) sebagai pengalaman estetis pada peserta belajar.

untuk itu pembelajaran tari bisa berpengaruh sangat penting dalam perkembangan peserta belajar. Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran tari bisa menjadi salah satu upaya untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia Pembelajaran tari bisa didapatkan oleh peserta belajar dalam pendidikan formal yaitu sekolah maupun dalam jalur pendidikan non formal seperti sanggar tari.

Ada beberapa penelitian mengenai pembelajaran tari yang digunakan sebagai stimulus bagi peningkatan kemampuan motorik di lembaga formal maupun non formal. (Desiana, 2013) meneliti mengenai proses pembelajaran tari yang terjadi di Sanggar Ringkang Gumiwang Yayasan Pusat Kebudayaan Bandung. (Dewi, 2013) meneliti mengenai pembelajaran tari dengan subjek penelitian anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan motorik di sanggar tari Sekar Panggung serta respon peserta belajar mengenai tempat latihan yang berada di salah satu Mall kota Bandung. Yuniar, Julia dan Gusrayani D, (2017, hlm. 631) meneliti mengenai pembelajaran tari yang dilakukan secara berkelompok dengan lokasi penelitian pada sekolah dasar. latar belakang penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana metode serta pembelajaran yang dilakukan di sanggar tersebut, sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Pada zaman sekarang banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke sanggar. Banyaknya anak pada usia kelas rendah yang mendaftar dan belajar di sanggar tari membuat anak bisa mengembangkan bakat dan kreativitas. Sehingga di masa depan anak tersebut bisa mendapatkan prestasi yang bisa membanggakan orang tua, sanggar itu sendiri dan bangsa Indonesia. Rata-rata usia anak mulai mengikuti sanggar tari yaitu 7-9 tahun, dimana usia tersebut memiliki perkembangan motorik yang sangat pesat sehingga perlunya rangsangan motorik yang tepat dan sesuai dengan anak tersebut.

Pada saat ini di Kota Bandung sudah banyak sanggar tari yang mempelajari bermacam-macam tarian dari mulai tari jaipong hingga tari-tarian nusantara dan peserta belajarnya pun dari berbagai kalangan, dari umur 6 tahun hingga dewasa. Salah satu sanggar di Kota Bandung yang memiliki murid dengan usia 7-9 tahun dan menerapkan pembelajaran tari dengan metode serta strategi yang tepat bagi anak yang berada di usia 7-9 tahun sebagai pengembangan motorik anak yaitu Sanggar Tari Supukaba yang terletak di Jln. Laswi, Samoja, Kota Bandung. Di sanggar tersebut juga diterapkan bagaimana anak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya dan teman yang memiliki usia di atasnya.

Sudah banyak murid yang mencetak prestasi di sanggar tersebut baik itu prestasi nasional maupun internasional, beberapa prestasi yang didapatkannya ada yang berasal dari anak yang berada di umur 7-9 tahun. Banyak anak dengan usia 7-9 tahun yang berhasil mengembangkan keterampilannya pada Sanggar Tari Supukaba ini sehingga anak tersebut bisa menarikan dengan mahir dan memiliki banyak prestasi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran tersebut dikarenakan Sanggar Tari Supukaba tersebut bisa mencetak penari-penari yang berkualitas serta berprestasi dengan umur yang masih belia.

Adapun motivasi dalam mengambil penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tari jaipong bisa meningkatkan motorik anak usia 7-9 tahun, sehingga anak usia 7-9 tahun bisa berkembang dengan baik sehingga menghasilkan banyak prestasi dan mengetahui bagaimana pembelajaran tari jaipong di Sanggar Supukaba tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan

tersebut dikarenakan peserta belajar usia 7-9 tahun di Sanggar Tari Supukaba memiliki prestasi yang cemerlang dibandingkan dengan peserta belajar dengan usia di atasnya, berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk bisa mengetahui bagaimana pembelajaran serta konsep pembelajaran yang diberikan oleh pelatih atau guru pada peserta belajar usia 7-9 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pokok yang berada di dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran tari jaipong yang digunakan pada anak usia 7-9 tahun. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan, adapun rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana Konsep Pembelajaran Tari Jaipong pada anak usia 7-9 tahun di Sanggar Tari Supukaba Kota Bandung ?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Tari Jaipong pada anak usia 7-9 tahun di Sanggar Tari Supukaba Kota Bandung ?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Tari Jaipong pada anak usia 7-9 di Sanggar Tari Supukaba Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab semua permasalahan yang ada pada rumusan masalah dalam penelitian ini, secara rinci tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran maupun metode yang digunakan oleh pelatih atau guru dalam pembelajaran tari bagi anak usia kelas rendah atau rentang umur 7-9 tahun di Sanggar Tari Supukaba Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran tari jaipong pada anak usia 7-9 tahun di Sanggar Tari Supukaba.

2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari jaipong pada anak usia 7-9 tahun di Sanggar Tari Supukaba.
3. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran tari jaipong pada anak usia 7-9 tahun di Sanggar Tari Supukaba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi pembaca. Diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran bagi peserta belajar 7-9 tahun sehingga kedepannya dapat diterapkan serta dikembangkan dengan tepat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti yaitu memberikan pengalaman yang sangat berharga dengan mengetahui kondisi yang nyata di lapangan mengenai bagaimana pentingnya pembelajaran tari untuk mengembangkan potensi Psikomotor pada anak usia 7-9 tahun atau kelas rendah serta dapat memecahkan permasalahan yang dalam bidang pendidikan khususnya pada saat pembelajaran seni tari.

1.4.2.2 Bagi Pengajar (Guru/Instruktur)

1. Sebagai acuan bagi pengajar dalam menyampaikan materi dan memilih metode pembelajaran serta strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tari.
2. Sebagai motivasi bagi pengajar agar lebih terampil dan memahami peserta didik saat berinteraksi.

1.4.2.3 Bagi Sanggar

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran tari jaipong di Sanggar Tari Supukaba, dan diharapkan untuk kedepannya dapat

memberikan kontribusi yang baik dan membangun bagi lembaga tersebut dalam perbaikan maupun pengembangan proses pembelajaran tari jaipong khususnya bagi anak usia 7-9 tahun.

1.5 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi penelitian ini berisi mengenai struktur penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti yang mulai dari Bab I hingga Bab V beserta daftar pustaka, daftar gambar serta lampiran lainnya. Adapun secara garis besar yang dapat disajikan dalam struktur penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini peneliti memaparkan mengenai bagaimana latar belakang dari permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu bagaimana konsep serta pembelajaran yang berlangsung bagi peserta belajar 7-9 tahun sehingga menghasilkan banyak prestasi yang cemerlang kemusia peneliti merumuskan masalah dengan membuat beberapa poin pertanyaan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, bab ini juga menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini peneliti membahas mengenai kajian ilmu yang digunakan untuk mengkaji permasalahan terhadap penelitian yaitu mengenai teori pembelajaran tari, karakteristik anak usia 7-9 tahun hingga konsep pendidikan formal, informal dan nonformal dimana kajian teori tersebut menunjang pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini peneliti memaparkan mengenai alat atau metode penelitian yang digunakannya, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara studi pustaka, dokumentasi) secara langsung pada narasumber serta subjek penelitian serta analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini peneliti memaparkan hasil data penelitian yang dilakukan, baik itu secara proses penelitian berlangsung maupun hasil akhir dari analisis data di lokasi penelitian. Didalam bab IV tersebut peneliti memaparkan mengenai hasil temuan

penelitian di lapangan lalu pembahasan hasil temuan dengan kajian teori yang digunakannya. Data utama yang didapatkan dalam penelitian ini melalui observasi secara langsung ke lapangan, wawancara dengan narasumber dan studi dokumentasi pada saat di lokasi penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan pemaparan mengenai kesimpulan akhir dari penelitian ini. Pengambilan kesimpulan ini diambil setelah melakukan analisis data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka, serta merupakan gambaran secara keseluruhan mengenai Pembelajaran Tari Jaipong Pada Anak 7-9 Tahun di Sanggar Tari Supukaba Kota Bandung.